

The Effect of Good Corporate Governance, Internal Audit, and Risk Management on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia

[Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Audit Internal, Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia]

Wardatul Jaziroh ¹⁾, Nihlatul Qudus Sukma Nirwana ^{*.2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nihlaqsn@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the influence of Good Corporate Governance, Internal Audit and Risk Management on the financial performance of Sharia Banks in Indonesia. This type of research is quantitative research. Population in this research are sharia banks registered on the Otoritas Jasa Keuangan in 2018 – 2021. The sample obtained was 44 sample of Sharia Banks data using purposive sampling technique. Data analysis techniques in this case. The research uses software (SPSS) Statistics version 26. The research results show that Internal Audit has a negative effect on the financial performance. The research results show that Good Corporate Governance and Risk Management influence on the financial performance of Sharia Banks in Indonesia. The results of this research will be able to serve as a guide for further research and help investors make the right decisions.*

Keywords - Good Corporate Governance, Internal Audit, Risk Manajemen, Financial Performance, Sharia Bank

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance, Audit Internal dan Manajemen Risiko terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 – 2021. Sampel yang diperoleh sebanyak 44 sampel data Bank Syariah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dalam hal ini. Penelitian ini menggunakan software (SPSS) Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini akan dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya dan membantu investor mengambil keputusan yang tepat.*

Kata Kunci - Good Corporate Governance, Audit Internal, Manajemen Risiko, Kinerja Keuangan, Bank Syariah

I. PENDAHULUAN

Perbankan adalah sebuah salah satu lembaga keuangan intermediasi yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat [1]. Pesatnya perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia diperkuat oleh adanya dasar hukum yang kuat didasarkan dalam aturan UU RI No. 21 Tahun 2008. Meningkatnya jumlah bank umum, bank konvensional maupun bank syariah mengisyaratkan bahwa perkembangan lembaga keuangan di Indonesia sangat bagus dan menjadi sebuah tantangan untuk terus berupaya mempertahankan citra, menjaga kepercayaan, dan loyalitas kinerja [2]. Persaingan yang muncul antar lembaga perbankan memiliki pengaruh baik sehingga performa dan kinerja karyawan dituntut untuk terus meningkatkan dari periode sebelumnya. Tujuan utama sebuah yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan adalah dengan cara memaksimalkan laba atau profit untuk meningkatkan nilai dan membangun perusahaan menjadi lebih baik [3].

Pada lingkup perekonomian, sebuah lembaga perbankan memiliki kedudukan sentral artinya kinerja lembaga diharapkan dapat menunjang perkembangan terhadap perekonomian suatu negara. Lembaga perbankan juga berperan dominan untuk menunjang kelangsungan hidup masyarakat [4]. Oleh karena itu, keperluan terkait informasi perbankan harus terpenuhi yang berfungsi untuk meningkatkan perkembangan dan membuat laporan mengenai tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip untuk menilai kinerja keuangannya [5].

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 memberikan dampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan sampai saat ini [6]. Sejatinnya, kinerja keuangan adalah salah satu bentuk pedoman untuk mengatur baik buruknya kinerja sebuah lembaga keuangan dengan cara melihat isi laporan keuangan yang dimiliki [7]. Dalam mengukur performa kinerja keuangan sebuah lembaga dapat dilakukan dengan cara internal dan eksternal. Cara internal yaitu melihat langsung laporan keuangan perusahaan sedangkan sisi eksternal dengan cara melakukan

perhitungan terlebih dahulu terhadap kinerja keuangan yang digunakan. [8] . Penilaian kinerja keuangan terhadap kemampuan lembaga perbankan syariah untuk memperoleh laba memberikan manfaat bagi pihak bank dan mitra bank terkait, dimana ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur besaran kemampuan pihak manajemen sebuah lembaga perbankan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki [9] . Pengelolaan yang baik akan menambah tingkat kinerja keuangan bank umum syariah yang ditandai dengan pertumbuhan aset bank umum syariah [10] .

Menurut Direktur Penelitian Pengembangan Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, Deden Firmansyah menjelaskan bahwa pertumbuhan aset pada lembaga perbankan syariah pada periode bulan September 2017 yaitu sebesar 10% year on year pada akhir tahun 2017 dimana diperkirakan lembaga perbankan syariah akan tumbuh sesuai proyeksi yaitu pada kisaran sebesar 9.00 – 12 % [11] . Di Indonesia sendiri, aset pada lembaga perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mencapai Rp 680,09 Triliun pada Mei 2021, dimana jumlah tersebut naik sebesar 1,66% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar Rp 669 Triliun. Secara terperinci, total aset yang kini dimiliki oleh BUS sebesar Rp 453,88 Triliun. Sedangkan total aset yang sekarang dimiliki oleh UUS sebanyak Rp 226,21 Triliun [12] . Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan periode Desember 2021, dapat diketahui bahwa ROA perbankan syariah tercatat hanya mencapai nilai sebesar 1,55% [13] . Secara garis besar, kondisi kinerja lembaga perbankan syariah di Indonesia termasuk dalam kategori yang cukup baik, akan tetapi dalam industri keuangan secara keseluruhan belum bisa diandalkan. Oleh karena itu, diperlukan dan disarankan untuk melakukan pengujian terhadap faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh dalam kinerja keuangan sebuah lembaga perbankan syariah.

Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana teori ini menjelaskan tentang adanya pembagian peran antar pemilik saham (principal) dan manajemen (agent) yang dapat menimbulkan konflik antar keduanya, teori tersebut juga menjelaskan bahwa pihak manajer dan dengan shareholder memiliki kepentingan yang berbeda. Hubungan agensi akan terjadi apabila pihak principal memberikan wewenang kepada pihak agent untuk mengambil sebuah keputusan dalam menjalankan operasional perusahaan. Hubungan tersebut dapat mengarah pada terjadinya asimetris informasi karena agent dianggap memiliki informasi internal yang lebih banyak dibandingkan dengan principal [14] .

Untuk menjadi industri yang sehat, lembaga perbankan syariah harus mendukung penuh penerapan GCG yang efektif, maka dari itu Bank Indonesia sebagai bank sentral telah memberikan perhatian khusus dalam penerapan GCG, audit internal dan manajemen risiko [15] . Kondisi tersebut dapat dilihat dalam pemberlakuan Peraturan Bank yang berlaku di Indonesia, peraturan tersebut dibuat dengan tujuan untuk mengatur penerapan standart GCG bagi bank syariah di Indonesia, selanjutnya dilakukan revisi dan penyempurnaan dengan memberikan Surat Edaran Bank Indonesia yang berisikan tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah [16] . Isu-isu yang berkaitan dengan GCG di Indonesia telah mengemuka sejak peristiwa krisis moneter yang berkepanjangan pada tahun 1998. Pentingnya menerapkan GCG pada lembaga perbankan syariah diakibatkan karena adanya pengendalian dan pemisahan antara kepemilikan perusahaan. Upaya-upaya yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan harus dalam pengawasan dewan komisaris dan komite audit, sehingga proses-proses yang terjadi didalamnya tidak mungkin akan menyalahi ketentuan yang sudah diberlakukan [17] . Oleh sebab itu lembaga perbankan syariah diharapkan memiliki dan menerapkan GCG untuk menjamin kinerja keuangan [18] .

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 memberikan sebuah penjelasan bahwa, tujuan dari pembuatan laporan keuangan yakni memberikan keseluruhan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas. Sejak tahun 1992, audit internal adalah kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif. Audit internal ini dilakukan oleh unit khusus dalam suatu organisasi [19]. Audit internal memiliki kontribusi penting dalam pencapaian tujuan perusahaan [20] . Pengendalian internal audit yang baik adalah salah satu kunci utama untuk menyelenggarakan tata kelola perusahaan dengan baik. Pada dasarnya, seorang pemimpin akan menghadapi berbagai masalah, hal ini yang membuat pemimpin tidak dapat secara langsung mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan. Peranan kelompok dalam audit internal sangat diperlukan, keberadaannya dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang telah memberikan banyak kontribusi besar untuk pencapaian sebuah tujuan serta implementasi strategi [21]. Dalam penerapan Audit Internal, BI telah menerbitkan PBI berisikan tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum Syariah [16] .

Manajemen risiko dalam pelaksanaannya digunakan sebagai sebuah pedoman lembaga keuangan dalam melaksanakan, mengambil dan menentukan tindakan yang tepat. Dapat mengimplementasi sistem manajemen risiko dengan baik serta mampu mengendalikan risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan atau lembaga keuangan [22] . Bank Indonesia telah mengatur pada PBI yang berisi tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah [16] . Industri lembaga perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dengan kompleksitas dan risiko sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya pelaksanaan tingkat kepatuhan, serta menjalankan serta meningkatkan serangkaian metodologi dalam menjalankan manajemen risiko [2] . Sebuah penerapan manajemen risiko menjadi praktik yang sangat bermanfaat bagi lembaga perbankan syariah, tetapi harus disertai dengan batasan-batasan yang harus dipertimbangkan sebab manajemen risiko sendiri dapat mengindarkan dari ancaman,

meminimalkan dampak negatif dan mengatasi ancaman-ancaman [23]. Dalam hal ini, pelaksanaan dan pengawasan terhadap aktivitas perbankan syariah memiliki fungsi untuk memastikan setiap proses aktivitas yang dilakukan pada bank syariah telah sesuai dan tidak menyimpang dari ketentuan syariat Islam yang sudah diberlakukan [24].

Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan penelitian dan menambahkan satu variabel yaitu manajemen risiko yang mengambil dari penelitian [24]. Manajemen risiko ini menjadi faktor penting sekaligus menarik untuk diteliti dalam konteks kinerja keuangan perbankan syariah, karena manajemen risiko merupakan faktor inti dalam menentukan nilai baik buruknya kinerja keuangan. Dengan meneliti manajemen risiko maka diharapkan dapat membantu menilai seberapa efisien perusahaan perbankan syariah dalam menerapkan manajemen risiko dalam kegiatan operasionalnya. Peneliti menggunakan objek bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2018-2021. Dipilihnya Bank syariah sebagai objek penelitian adalah karena Bank syariah merupakan kontributor terbesar bagi keuangan syariah serta memiliki perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun dibandingkan jenis perbankan syariah lainnya [25] dan pada periode 2021 terdapat 3 bank syariah BUMN melakukan merger, dimana apakah hal tersebut kinerja keuangan akan menjadi meningkat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan di atas, terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga terdapat beberapa celah permasalahan yang menarik untuk dilakukan pembaharuan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Audit Internal dan Manajemen Risiko mempengaruhi kinerja keuangan lembaga perbankan syariah. Penelitian ini kemudian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan Good Corporate Governance, Audit Internal dan Manajemen Risiko lembaga perbankan syariah serta menjadi referensi untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Dalam pengimplementasian GCG (Good Corporate Governance) menunjukkan bahwasannya betapa pentingnya dalam mendukung tercapainya suatu tujuan perusahaan atau lembaga dan hal tersebut merupakan dasar dari pengambilan sebuah kebijakan, keputusan perusahaan atau lembaga sehingga hal tersebut dapat memberikan keuntungan ke berbagai pihak yang berkepentingan [26]. Teori keagenan mendorong konsep GCG muncul dalam pengelolaan kinerja keuangan perusahaan, yang dimana GCG dapat diharapkan untuk meminimalisir terjadinya hal-hal melalui pengawasan terhadap kinerja keuangan agen. Hal tersebut didasari oleh teori agensi yakni terdapat salah satu upaya untuk mengurangi biaya agensi yaitu melalui pengawasan efektif yang dilakukan oleh dewan komisaris, keefektifitasan ini disebabkan oleh adanya keahlian dan pengalaman dewan komisaris tersebut [27]. Pengamalan GCG di lembaga keuangan syariah perlu dilakukan dengan cara melalui pendekatan nilai-nilai yang saat ini berlaku secara spesifik ataupun yang berlaku umum disuatu negara yang bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan [11]. Pada penelitian [15], [21] dan [28] mengemukakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun pada penelitian [29] dan [17] menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan

Audit Internal merupakan kegiatan penilaian atau pemeriksaan yang dikelola dalam organisasi secara independen terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi yang berfungsi untuk mengevaluasi atau menguji kegiatan yang dilaksanakan dalam pengambilan keputusan [30]. Melalui sudut pandangan teori agensi, perlu adanya suatu pengawasan untuk memastikan bahwasannya keputusan yang diambil adalah untuk kepentingan perusahaan, audit internal dipercaya dapat membantu mengurangi konflik keagenan yang terjadi pada suatu perusahaan [31]. Audit internal dianggap mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan banyak mengenai kegiatan operasional dan pengendalian internal suatu perusahaan karena auditor internal hanya menghabiskan waktunya dalam satu perusahaan saja [20]. Penelitian [29], [32], [33] menyatakan bahwa audit internal dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Audit Internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen risiko merupakan serangkaian langkah dan metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menghitung, mengamati serta memstabilkan risiko yang berisiko muncul dari aktivitas di dalam suatu perusahaan [34]. Menurut teori keagenan, keputusan pendanaan adalah wewenang pihak manajemen, perusahaan harus melakukan pengungkapan manajemen risiko karena terdapat beberapa pihak yang membutuhkan pertanggung jawaban atas pengelolaan dana [35]. Maka Bank Indonesia telah mewajibkan seluruh bank umum syariah guna menerapkan manajemen risiko sebagai bagian dari penilaian kinerja sebuah lembaga perbankan [36]. Dalam penelitian [36], [37] menjelaskan bahwa manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : Manajemen Risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

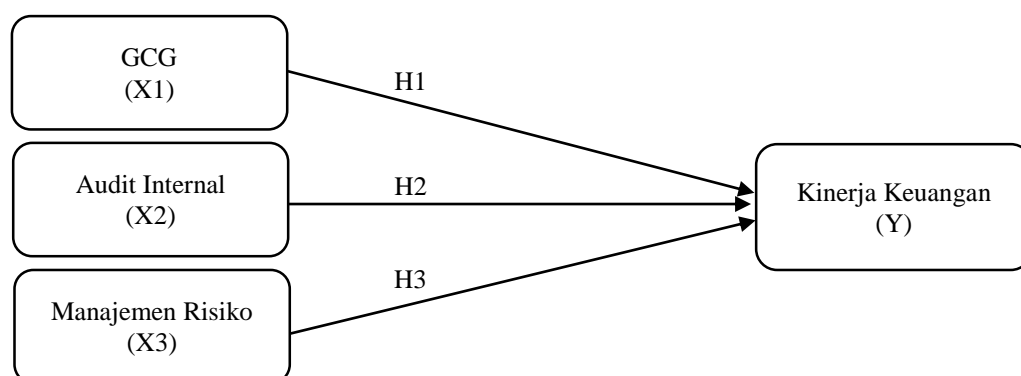
Pengaruh Good Corporate Governance , Audit Internal dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance akan memberikan governance outcome, salah satunya dengan kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan didalamnya. Audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank, karena bertanggung jawab atas laporan yang telah disajikan dan melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen [21]. Manajemen risiko yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja keuangan. Apabila good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah begitu juga dengan audit internal dan manajemen risiko, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan good corporate governance, audit internal, manajemen risiko, maka akan semakin baik pula sebuah kinerja keuangan.

H4 : Good Corporate Governance , Audit Internal dan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Kerangka Konseptual

Berikut ini dapat disajikan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan sebuah hubungan antara variabel independen dalam hal ini adalah Good Corporate Governance, Audit Internal dan Manajemen Risiko terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Berikut kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan variabel tersebut :



Gambar 1: Kerangka Konseptual.

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, artinya sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengolahan data yang berupa angka digunakan sebagai media atau alat analisis dan kajian penelitian yang dilakukan, terutama tentang sesuatu yang telah diteliti [24]. Dengan menggunakan elemen-elemen dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui pengaruh variabel independent *Good Corporate Governance* (X1), Audit Internal (X2), Manajemen Risiko (X3) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Y).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan selama proses penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data *cross-sectional* yang diperoleh dari lembaga perbankan syariah dan data *time series* pada periode tahun 2018-2021. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang di publikasikan di situs web resmi masing-masing bank syariah dan sumber lainnya yang berhubungan dengan data yang peneliti butuhkan.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan selama proses penelitian ini yakni bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 4 tahun dari tahun 2018 – 2021 yaitu sebanyak 13 Bank Umum Syariah. Data diambil dari website resmi di www.ojk.go.id. Teknik pengambilan sampel dengan cara metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel penelitian dengan cara mempertimbangkan tujuan tertentu untuk mendapatkan suatu sample yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan [24].

Tabel 1. Sampel Kriteria

No	Populasi	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sampai dengan tahun 2021	13
	Kriteria	
2	Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan annual report periode 2018-2021 secara berturut-turut	(2)
3	Jumlah Sampel	11
4	Periode Penelitian	4
5	Jumlah Sampel	44

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besaran jumlah data dalam penelitian ini didasarkan pada proses pengambilan sampel perusahaan. Dari kriteria yang sudah dijelaskan diatas didapatkan jumlah data penelitian sebesar (n) sebanyak $11 \times 4 = 44$ data.

Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dalam penelitian ini mengumpulkan data menggunakan dokumentasi. Menggunakan cara dengan mengumpulkan dokumentasi berupa laporan tahunan atau annual report yang diterbitkan oleh lembaga perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018-2021.

Identifikasi dan Indikator

Tabel 2. Identifikasi dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator
Good Corporate Governance (X1)	Dalam pelaksanaan GCG yang baik, maka perusahaan wajib memiliki komisaris independen. Komisaris independen bertujuan untuk penyeimbang dalam pengambilan keputusan efektif oleh dewan komisaris [8].	Independensi Dewan Komisaris = $\frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$ Sumber : [8] , [7]
Audit Internal (X2)	Auditor internal merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membantu pihak manajer dalam memberikan informasi secara akurat tentang operasional perusahaan dan pengendalian secara internal [20].	Audit Internal = Σ Jumlah Auditor Internal dalam Perusahaan Sumber : [20] , [33] , [38]
Manajemen Risiko (X3)	Pada variabel manajemen risiko menggunakan rasio Loan to Deposit Rasio (LDR) sebab dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha [37].	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Volume Kredit}}{\text{Total Penerimaan Dana}}$ Sumber : [37] , [39] , [40]
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yang dapat memberikan gambaran serta mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui pemanfaatan assetnya [24].	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : [10] , [24] , [41]

Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan *software* SPSS 26 (*Statistical Package for Social Science* atau *Statistical Product and Service Solutions*). Analisis yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menjawab

pertanyaan atas identifikasi masalah [30]. Pengumpulan data bersumber dari lembaga keuangan OJK dan website masing-masing lembaga bank syariah untuk laporan publikasi perbankan syariah tahun 2018-2021.

Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan uji parsial (uji t) uji simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R²). Alasan menggunakan analisis data regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdiri lebih dari satu variabel bebas dan hanya ada satu variabel terikat. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, Audit Internal dan Manajemen Risiko secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = a + b_1GCG + b_2AI + b_3MR + e$$

Keterangan:

Y	= CFROA
a	= Konstanta
X	= Variabel <i>independen</i>
b	= Koefisien regresi
GCG	= <i>Good Corporate Governance</i>
AI	= <i>Audit Internal</i>
MR	= Manajemen Risiko
e	= <i>Error term</i>

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif mampu meringkas atau menggambarkan informasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	44	-97777348	255016779	15160541.95	49518527.330
GCG	44	5	666666667	303030316.80	328005327.069
Audit Internal	44	1.00	42.00	7.0455	10.27291
Manajemen Risiko	44	2451468.00	7845606894.00	1645700749.7955	2329605848.37804
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 44 variabel. Berikut penjelasan tiap masing-masing variabel :

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Kinerja Keuangan nilai rata-rata dari 44 sampel bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penelitian diperoleh sebesar 15160541.95 dengan deviasi standar sebesar 49518527.330. Nilai tertinggi sebesar 255016779. Sedangkan nilai terendah adalah -97777348.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel (GCG) *Good Corporate Governance* nilai rata-rata dari 44 sampel bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penelitian diperoleh sebesar 303030316.80 dengan deviasi standar sebesar 328005327.069. Nilai tertinggi sebesar 666666667. Sedangkan nilai terendah adalah 5.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Audit Internal nilai rata-rata dari 44 sampel bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penelitian diperoleh sebesar 7.0455 dengan deviasi standar sebesar 10.27291. Nilai tertinggi sebesar 42.00. Sedangkan nilai terendah adalah 1.00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Manajemen Risiko nilai rata-rata dari 44 sampel bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penelitian diperoleh sebesar 1645700749.7955

dengan deviasi standar sebesar 2329605848.37804. Nilai tertinggi sebesar 7845606894.00. Sedangkan nilai terendah adalah 2451468.00.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan penggunaan model penelitian. Pengujian ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah teruji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji hipotesis klasik yang dilakukan terhadap bukti informasi yang diaplikasikan kedalam penelitian ini :

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16783137
Most Extreme Differences	Absolute	.387
	Positive	.242
	Negative	-.387
Test Statistic		.387
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *Ashimp. iSig.* sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berlandaskan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* Test pada table 4. diatas terbukti bahwa nilai probabilitas $= > 0,05$, maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi . Karena nilai signifikansi model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	GCG	.910	1.099
	Audit Internal	.877	1.140
	Manajemen Risiko	.942	1.062

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 5. Nilai toleransi masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inlation factor (VIF)* kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas . Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem multikolinieritas dengan menentukan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*, apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai tolerane $> 0,1$ berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficientsa -Glejser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	11523455.813	10892357.447		1.058	.296
	GCG	.015	.019	.118	.789	.435
	Audit Internal	-141224.057	606914.284	-.035	-.233	.817
	Manajemen Risiko	.007	.003	.393	2.682	.111

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas pada table 6. Nilai signifikan dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap absolute residual (ABS_RES_1), Sehingga tidak didapati gejala heteroskedastisitas pada hasil uji tersebut [42].

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.957	.17401	2.150

a. Predictors: (Constant), *Good Corporate Governance*, Audit Internal, Manajemen Risiko

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Berlandaskan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 2.150 Jumlah sampel 44 dan jumlah variabel sebanyak 3, maka didapati nilai du sebesar 1,6647. Dari nilai tersebut adapun syarat yang harus dipenuhi adalah $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,6647 < 2,150 < 2,3353$ yang berarti bahwa nilai du 1,6647. lebih kecil dari nilai dw yaitu 2,150 dan nilai dw lebih kecil dari nilai $4 - du$ yaitu sebesar 2,3353 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji R²Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.957	.17401

a. Predictors: (Constant), *Good Corporate Governance*, Audit Internal, Manajemen Risiko

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 8. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,957 ini berarti 95,7% Kinerja Keuangan sampel bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode tahun 2018-2021. Dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*, Audit Internal, Manajemen Risiko, kemudian sisanya sebesar 04,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 9. Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.802	3	9.601	317.069	.000 ^b
	Residual	1.211	40	.030		
	Total	30.014	43			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, *Good Corporate Governance*, Audit Internal

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 9. Nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya GCG (X1), Audit Internal (X2), Manajemen Risiko (X3), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dan berdasarkan nilai F > tabel, yakni F hitung sebesar 317.069 > 2,816 F tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya GCG (X1), Audit Internal (X2), Manajemen Risiko (X3), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	19.803	.049		400.107	.000
	GCG	1.242E-9	.000	-.488	-14.645	.000
	Audit Internal	-.010	.003	-.122	-3.598	.001
	Manajemen Risiko	2.957E-10	.000	-.825	-25.193	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1GCG + b_2AI + b_3MR + e$$

$$Y = 1.242E-9 + -.010 + 2.957E-10 + e$$

Y merupakan variable dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan, a merupakan nilai dari konstanta, B1, B2 dan B3 adalah koefisien regresi sedangkan X1, X2, dan X3 merupakan variable Independen. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 19.803 artinya jika semua variable independen dalam penelitian ini *Good Corporate Governance*, Audit Internal, Manajemen Risiko diasumsikan tetap atau bernilai nol maka variable kinerja keuangan perusahaan naik sebesar 19.803.
- Nilai koefisien pada variabel *Good Corporate Governance* adalah 1.242E-9 dan berlambang positif sehingga dapat diartikan jika Dewan Komisaris bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 1.242E-9 sebaliknya jika Dewan Komisaris berkurang 1 maka kinerja keuangan akan naik sebesar 1.242E-9.
- Nilai koefisien pada variabel Audit Internal adalah -.010 dan berlambang negatif sehingga dapat diartikan jika Audit Internal bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar -.010 sebaliknya jika Audit Internal berkurang 1 maka kinerja keuangan akan naik sebesar -.010.
- Nilai koefisien pada variabel Manajemen Risiko adalah 2.957E-10 dan berlambang positif sehingga dapat diartikan jika Manajemen Risiko bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 2.957E-10 sebaliknya jika Manajemen Risiko berkurang 1 maka kinerja keuangan akan naik sebesar 2.957E-10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 10, menunjukkan bahwa (GCG) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar 1.242E-9. Yang artinya variable (GCG) *Good Corporate Governance* X1 berpengaruh positif terhadap Y (Kinerja Keuangan), sehingga hipotesis 1 diterima. Pada tabel 9, membuktikan bahwasanya Audit Internal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,001 dengan beta sebesar negatif -0.010. Yang artinya variable (Audit Internal) X2 berpengaruh negatif terhadap Y (Kinerja Keuangan), sehingga hipotesis 2 diterima. Pada tabel 9, menunjukkan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar negatif 2.957E-10. Yang artinya variable (Manajemen Risiko) X3 berpengaruh positif terhadap Y (Kinerja Keuangan), sehingga hipotesis 3 diterima.

PEMBAHASAN

H1 : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, (GCG) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar 1.242E-9. Yang artinya variable (GCG) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dimana memiliki arti bahwa komisaris independen memiliki kuasa cukup besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada didalam suatu perusahaan. Komisaris independen bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance* sesuai dengan aturan yang berlaku. Fungsi daripada pengawasan komisaris independen adalah mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya dan memberikan nasihat kepada dewan komisaris. Dengan banyaknya proporsi jumlah dari anggota komisaris independen, maka pengawasan yang dilakukan terhadap dewan komisaris menjadi jauh lebih baik, nasehat serta masukan untuk dewan komisaris pun menjadi lebih banyak, sehingga kinerja dari manajemen perusahaan menjadi optimal dan lebih baik yang kemudian berimbas pula pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [43].

H2 : Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, Audit Internal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 dengan beta sebesar -0.010. Yang artinya variable Audit Internal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, memiliki arti bahwa auditor berperan penting sebagai pemeriksa laporan pertanggung jawaban pihak manajemen dan memberikan opini atas hasil dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Dengan adanya peran audit internal untuk mendukung prinsip pertanggung jawaban dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang mewajibkan perusahaan (bank) memberikan informasi transparan dan lengkap. Audit internal memiliki peran untuk menjembatani antara pihak manajemen dan eksternal, dengan pengawasan yang dilakukan oleh audit internal terhadap pengendalian internal perusahaan, maka akan memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri. Semakin banyak komposisi audit internal maka kinerja keuangan akan termonitor dengan baik maka kinerja akan meningkat. Akan tetapi jika keberadaan audit internal hanya sebatas pemenuhan regulasi, tidak disertai dengan kinerja yang efektif maka menyebabkan audit internal yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi unit audit internal, serta mengamati sistem pengendalian internal sehingga kinerja keuangan tidak berjalan maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [32] dan [24].

H3 : Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar 2.957E-10. Yang artinya variabel Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dimana manajemen risiko likuiditas (LDR) merupakan penggerak kinerja keuangan bank. Terdapat kemampuan permodalan bank syariah dalam menyalurkan dana yang berasal dari giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian asetnya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Manajemen risiko yang dijalankan juga memiliki kemampuan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usaha sehingga berpengaruh banyak terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank syariah yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank tersebut. LDR merupakan kemampuan Bank dalam membayar kembali dana penarikan yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit untuk mengetahui tingkat likuidasinya, Bank yang mampu membayar kewajibannya merupakan bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keuntungan bank, maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank yang memiliki kinerja yang baik. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [22] dan [40].

H4 : Pengaruh Good Corporate Governance, Audit Internal, dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, (GCG) Dewan Komisaris, Audit Internal, Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil regresinya yaitu *Good Corporate Governance* + Audit Internal + Manajemen Risiko – Kinerja Keuangan = $0.000 + 0.001 + 0.000 - .000 = 0.001$. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel (GCG) *Good Corporate Governance*, Audit Internal, Manajemen Risiko secara Parsial (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik didalam perusahaan adalah dengan memilih komisaris independen yang kompeten untuk mengawasi kinerja dari dewan komisaris dalam melakukan kebijakan serta strategi perusahaan yang dijalankan, Dengan adanya komisaris independen yang kompeten dalam melakukan tugasnya untuk perencanaan strategis perusahaan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan [44]. Begitu pula dengan adanya komite audit internal yang memiliki peran sangat penting dalam membantu untuk mengawasi pengendalian internal yang ada dalam perusahaan sehingga terciptanya lingkungan kerja yang kondusif. Audit internal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dapat menjadi contoh bagi perusahaan dalam memberikan pengaruh yang kuat [38] dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan kontrol yang diberikan kepada manajemen perusahaan. Adanya manajemen risiko didalam perusahaan membantu pihak manajer dan pihak – pihak yang bersangkutan, sehingga tidak perlu khawatir terhadap kinerja perusahaan karena dengan adanya manajemen risiko dalam suatu usaha tentunya semuanya akan berjalan dengan baik dan benar melalui beberapa pengendalian – pengendalian yang diterapkan oleh pihak manajemen.

IV. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, karena dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* terdapat komisaris independen dimana memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yangnada dalam perusahaan dan berperan sebagai kontrol pengendalian serta pengawasan manajemen dalam pengambilan keputusan, hal tersebut berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Audit Internal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena dalam hal ini auditor internal akan memeriksa laporan pertanggung jawaban manajemen dan memberikan opini atas hasil laporan keuangan, akan tetapi jika keberadaan audit internal hanya sebatas pemenuhan regulasi, tidak disertai dengan kinerja yang efektif maka menyebabkan audit internal yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi unit audit internal, serta mengamati sistem pengendalian internal sehingga kinerja keuangan tidak berjalan maksimal.

Manajemen Risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena manajemen risiko bertugas memberikan pemahaman untuk mengelola risiko, membantu meningkatkan pengembalian dan memiliki kemampuan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank tersebut. *Good Corporate Governance*, Audit Internal, dan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, audit internal dan manajemen risiko yang baik sebagaimana dilakukan oleh lembaga terkait maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Saran

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yakni pada penelitian ini hanya menggunakan sampel bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018-2021 sehingga total bank yang terpilih hanya sedikit. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk penelitian serupa dimasa mendatang dapat menambahkan variabel independen lainnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan seperti *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan bank umum syariah, tetapi dapat menggunakan bank umum konvensional dengan rentang waktu yang berbeda atau bahkan lebih lama agar hasil temuan mencakup wilayah yang lebih luas dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan alat ukur software lain selain yang digunakan dalam penelitian ini. Serta perlu diperhatikan dalam pemilihan variabel yang mampu memperkuat antara variabel independen dengan variabel dependen nya sehingga hasil yang diperoleh dapat dikatakan maksimal untuk menggambarkan Kinerja Keuangan

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesainya artikel ilmiah ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu. Terkhusus orang tua dan keluarga besar, sahabat, Ibu Bapak Dosen yang meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] V. Vebiana, "Perbankan Digital, Pengalaman Pelanggan, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah," *Jurnal POLBAN*, vol. 10, no. 2, 2018.
- [2] S. Nazariyah, M. Roni dan N. A. R. Kusrini, "Pengaruh Manajemen Risiko Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2015-2019," *Jurnal Of Islamic Banking*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [3] A. Supriyadi dan C. T. Setyorini, "Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [4] A. I. Fahrika, SE., M.Si dan Z. S. M. , *Perekonomian Indonesia Sejarah Dan Perkembangannya*, Makassar: Penerbit Yayasan Barcode, 2020.
- [5] T. N. Amelinda, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 33-44, 2021.
- [6] A. Ekasandy, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 1, 2018.
- [7] L. T. Avilya dan I. Ghozali, "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governancedan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020)," *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 11, no. 4, pp. 1-15, 2022.
- [8] S. Safarina dan M. Saifi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 50, no. 3, 2017.
- [9] H. Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 175-203, 2017.
- [10] R. Fadhillah, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Resiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah," *Jurnal Polban*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [11] A. Farida, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 10, no. 1, 2018.
- [12] M. A. Rizaty, "Total Aset Bank Syariah Capai Rp680,09 Triliun pada Mei 2022," dataindonesia.id, 13 September 2022. [Online]. Available: <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/total-aset-bank-syariah-capai-rp68009-triliun-pada-mei-2022>. [Diakses 15 October 2023].
- [13] O. J. Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah," Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, Jakarta, 2022.
- [14] L. C. Intia dan S. N. Azizah, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan Akuntansi*, vol. 7, no. 2, pp. 46-59, 2021.
- [15] A. Setyawaty, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 13, no. 1, 2016.
- [16] B. Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [17] F. Yunina dan N. Nisa, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017," *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, vol. 10, no. 1, 2019.
- [18] N. P. Deswara, A. Krisnawati dan R. S. Saraswati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, vol. 5, no. 1, 2021.
- [19] W. Nugroho dan B. I. Banyunitri, "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Pos Indonesia)," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, vol. 7, no. 1, 2021.
- [20] Y. L. Anthoni dan A. Suherman, "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Mediasi," *E-QIEN : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, vol. 11, no. 3, 2022.
- [21] S. C. Asih dan A. Septiani, "Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016)," *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 7, no. 4, pp. 1-10, 2018.

- [22] M. “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI),” *IQTISHODUNA Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol. 14, no. 2, 2018.
- [23] H. A. Rasyid dan S. Sazly, “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Triwulan 2016-2020 Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 2, 2021.
- [24] F. Fitri dan M. Afriyenti, “Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia: Peranan Audit Internal dan Good Corporate Governance (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2019),” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 329-348, 2021.
- [25] M. Masruron dan N. A. Adinda Safitri, “Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19,” *Al Birru*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [26] C. V. Situmorang dan A. Simanjuntak, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, 2019.
- [27] H. Hardana dan M. Syafruddin, “Analisis Pengungkapan Manajemen Risiko (BUKTI INDONESIA),” *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 8, no. 2, p. 1, 2019.
- [28] H. Y. Honi, I. S dan J. E, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi*, vol. 8, no. 3, pp. 296-305, 2020.
- [29] N. Syatia dan A. N. Yushita, “Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Corporate Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan,” *Jurnal Profita*, vol. 6, 2017.
- [30] E. Darmayanti dan D. Arigawati, “Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Locus : Penelitian & Pengabdian*, vol. 2, no. 9, 2023.
- [31] D. K. Salma, “Masa Depan Peran Audit Internal Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 13, no. 2, pp. 277-293, 2022.
- [32] F. Rikasari dan W. Hardiyanti, “Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia,” *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 3, 2022.
- [33] A. Meidina dan E. NR, “Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018),” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 2001-2019, 2020.
- [34] F. N. Rahma dan N. , “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia,” *Selekta Mahasiswa : Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, vol. 1, no. 2, pp. 143-158, 2022.
- [35] R. A. Tarantika dan B. Sholikhah, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakter Dewan Komisaris, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko,” *Journal Of economic manajemen accounting and technology*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [36] B. A. Bahtiar, C. I. Citra Dewi, D. Yolanda dan A. E. Sujianto, “Pengaruh Manejemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia,” *POPULER : Jurnal Penelitian Siswa*, vol. 2, no. 2, pp. 116-125, 2023.
- [37] D. Fahlevi dan G. S. Manda, “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *JBMI : Jurnal Bisnis Manajemen Informatika*, vol. 17, no. 3, 2021.
- [38] A. M. Saleh, R. Rukmana dan F. Aprilia, “Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan perbankan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,” *Jurnal Mirai Management*, vol. 7, no. 3, pp. 56-66, 2022.
- [39] D. Pratiwi dan B. Kurniawan, “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan,” *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 10, no. 1, 2019.
- [40] H. Widayastuti, K. A. Andriyani dan F. M. Leon, “Dampak Manejemen Risiko Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Di Indonesia,” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, vol. 8, no. 1, pp. 29-44, 2021.
- [41] R. Muhammad dan A. Y. Fahmie, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Berbasis PSAK, AAOIFI, Dan IFRS,” *Al-Amwal;:Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, vol. 11, no. 2, q2019.
- [42] R. S. Permananda dan E. Maryanti, “Pengaruh Overvalued Equity, Earning Management, Volatilitas Arus Kas Operasional Terhadap Kualitas Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” *Archive Umsida*, pp. 1-15, 2023.

- [43] I. A. Rahmawati, B. Rikumahu dan V. J. Dillak, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015),” *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [44] E. Margaret dan D. , “Pengaruh Good Coporate Governance Terhadap Kinerjab Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021),” *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, vol. 12, no. 4, pp. 1-14, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.